



Analisis Peningkatan Pemeriksaan Sifilis pada Ibu Hamil di Puskesmas Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara

Futry Maysura^{1*}, Nurmakiah²
^{1,2} Universitas Abulyatama, Indonesia

Email Korespondensi: futry_fikes@abulyatama.ac.id

Abstract: Syphilis or lion king disease is a sexually transmitted infection (STI) caused by the bacteria *Treponema pallidum*. Syphilis can be transmitted through sexual intercourse, blood transfusions, and from mother to fetus. Serological tests for antibody detection include non-treponemal tests to screen and evaluate treatment as well as treponemal tests to confirm the diagnosis. Pregnant women are more susceptible to suffering from sexually transmitted infections (STIs) due to changes that occur during pregnancy, including changes in immune, hormonal and anatomical responses, which can change the clinical manifestations of STIs and cause problems in their diagnosis and implementation. Pregnancy affects the mother's defense mechanisms through suppressing the immune system. Genital infections that spread hematogenously and enter the fetal circulation will cause defects, stunted growth, and even cause the fetus to die in the womb. For this reason, pregnant women are advised to undergo screening and treatment as early as possible from the beginning of pregnancy so as to reduce the risk of pregnancy. According to the results of a survey at the Tanah Jambo Aye Community Health Center, North Aceh Regency, information was obtained that the number of pregnant women in 2024 will be 876 pregnant women and 35 boxes of rapid kits containing 25 rapid syphilis tests will be used. This study aims to see the description and level of awareness of pregnant women regarding the results of syphilis examinations at the Tanah Jambo Aye Community Health Center, North Aceh Regency.

Keyword: Contagious, Pregnancy, Syphilis

Abstrak: Sifilis atau penyakit raja singa merupakan penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) yang disebabkan oleh bakteri *Treponema pallidum*. Penyakit sifilis dapat menular melalui hubungan seksual, transfusi darah, dan dari ibu ke janin. Tes serologis untuk deteksi antibodi mencakup tes non-treponemal untuk menyaring dan mengevaluasi pengobatan serta tes treponemal untuk Konfirmasi diagnosis. Wanita hamil lebih rentan menderita Infeksi Menular Seksual (IMS) akibat perubahan-perubahan yang terjadi selama kehamilan, baik perubahan dalam respon imun, hormonal maupun anatomis, yang dapat mengubah manifestasi klinis IMS serta menimbulkan masalah tersendiri dalam diagnosis dan pelaksanaannya. Kehamilan mempengaruhi mekanisme pertahanan ibu melalui penekanan sistem imun. Infeksi kelamin yang menyebar secara hematogen dan masuk ke sirkulasi janin akan menimbulkan kecacatan, terhambatnya pertumbuhan, hingga janin mati dalam kandungan. Untuk itu, wanita hamil disarankan untuk melakukan skrining dan penanganan sedini mungkin sejak awal kehamilan sehingga mengurangi resiko kehamilannya. Menurut hasil survey di Puskesmas Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara diperoleh informasi bahwa jumlah ibu hamil di tahun 2024 terdapat 876 ibu hamil dan menghabiskan alat rapid sebanyak 35 kotak yang berisi 25 rapid-test sifilis. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran serta tingkat kesadaran ibu hamil terhadap hasil pemeriksaan sifilis di Puskesmas Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara.

Kata Kunci: Menular, Kehamilan, Sifilis

1. PENDAHULUAN

Sifilis adalah penyakit Sex titisan (STD) yang disebabkan oleh anti bakteri *Treponema pallidum*, Lisa \$ v10. Ini adalah penyakit besar di seluruh dunia, dan berpotensi menyebabkan masalah kesehatan sepanjang hidup dengan potensi furnitur dari berbagai pola penyakit kulit dan visceral. Sipilis yang tidak sedap pada kehamilan menyebabkan hasil yang merugikan di antara lebih dari setengah wanita dengan penyakit aktif, termasuk penurunan janin dini, kelahiran stilbirth, kelahiran dini, berat badan lahir

rendah, kematian neonatal dan bayi, dan penyakit bawaan di antara bayi baru lahir (Sari, 2021).

Sifilis atau penyakit raja singa merupakan penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) yang disebabkan oleh bakteri *Treponema pallidum*. Penyakit sifilis dapat menular melalui hubungan seksual, transfusi darah, dan dari ibu ke janin. Tes serologis untuk deteksi antibodi mencakup tes non-treponemal untuk menyaring dan mengevaluasi pengobatan serta tes treponemal untuk Konfirmasi diagnosis (Solikhah, 2024).

Sejak Tahun 2013, keberadaan suntik Sifilis di Kecamatan Tanah Jambo Aye sudah menyebar luas mencakup di seluruh desa. Kewajiban suntik tersebut diterapkan kepada ibu hamil dan dilakukan hanya sekali sejak masa kehamilan, selain suntik sifilis terdapat juga suntik penyakit kuning atau yang disebut suntik HBSAg. Kedua antiibiotik tersebut diberikan bersamaan saat kegiatan posyandu di desa.

Namun, kesadaran ibu hamil terkait pentingnya suntik Sifilis ini masih dirasa kurang dikarenakan terdapat beberapa factor penghambat yang membuat ibu hamil ragu dan merasa hal tersebut tidak perlu di prioritaskan. Hal ini dapat dicegah dengan memberikan edukasi mendalam terkait pentingnya suntik sifilis ini pada masa kehamilan, karena hal ini bermanfaat demi keselamatan bayi dan menghindari kerusakan organ tubuh terutama di daerah kewanitaan (Mongan, 2019).

Wanita hamil lebih rentan menderita Infeksi Menular Seksual (IMS) akibat perubahan-perubahan yang terjadi selama kehamilan, baik perubahan dalam respon imun, hormonal maupun anatomis, yang dapat mengubah manifestasi klinis IMS serta menimbulkan masalah tersendiri dalam diagnosis dan pelaksanaannya. Kehamilan mempengaruhi mekanisme pertahanan ibu melalui penekanan sistem imun. Infeksi kelamin yang menyebar secara hematogen dan masuk ke sirkulasi janin akan menimbulkan kecacatan, terhambatnya pertumbuhan, hingga janin mati dalam kandungan. Untuk itu, wanita hamil disarankan untuk melakukan skrining dan penanganan sedini mungkin sejak awal kehamilan sehingga mengurangi resiko kehamilannya (Fitrianingsih, 2020).

Menurut hasil survey di Puskesmas Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara diperoleh informasi bahwa jumlah ibu hamil di tahun 2024 terdapat 876 ibu hamil dan menghabiskan alat rapid sebanyak 35 kotak yang berisi 25 rapid-test sifilis. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran serta tingkat kesadaran ibu hamil terhadap hasil pemeriksaan sifilis di Puskesmas Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian sekunder. Dimana, metode ini menggunakan data yang sudah ada namun melakukan wawancara kembali terhadap masyarakat dan petugas/bidan desa yang berasal dari Puskesmas Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang memeriksakan diri di desa pada saat posyandu dan berkunjung langsung di Puskesmas Tanah Jambo Aye.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Serum ibu hamil di Puskesmas Tanah Jambo Aye. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Accidental Sampling yang diambil dari data yang sudah ada selama 1 tahun terakhir.

Pemeriksaan serum ibu hamil menggunakan rapid test dengan interpretasi hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Hasil Pemeriksaan Sifilis

Hasil	Keterangan
Reaktif	Terbentuk 2 garis pada area control (C) dan Test (T)
Non Reaktif	Terbentuk 1 garis pada area control (C)
Invalid	Tidak terdapat garis pada area control (C)



Gambar 1. Interpretasi Hasil Pemeriksaan Sifilis

Keterangan:

Reaktif: Hasil Reaktif menunjukkan hasil positif

Non Reaktif: Hasil Non Reaktif menunjukkan hasil negatif.

3. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pemeriksaan Sifilis ditunjukkan pada table 1.

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Sifilis Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tanah Jambo Aye
Tahun 2024

No	Tp Rapid	Frekuensi	Persen (%)
1	Reaktif	0	0%
2	Non Reaktif	876	100%
Total		876	100%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan hasil pemeriksaan sifilis metode imunokromatografi dengan menggunakan TP Rapid Test (Gambar 1) sebanyak 876 serum ibu hamil diperoleh hasil pemeriksaan yang reaktif berjumlah 0 sampel yaitu terbentuk garis merah pada kolom kontrol dan test pada rapid test menunjukkan bahwa dalam serum pasien terdapat antibodi treponema sedangkan hasil pemeriksaan TP Rapid yang non reaktif sebanyak 876 sampel yang mana sampel non reaktif ini terbentuk garis merah hanya pada kolom control.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Sinaga (2018) tentang pemeriksaan Antenatal Care (ANC) terhadap penyakit menular pada ibu hamil di Puskesmas Kampung Harapan, Kabupaten Jayapura menemukan dari 30 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ditemukan 3 ibu hamil positif Sifilis. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa prevensi sifilis pada ibu hamil di Puskesmas Tanah Jambo Aye sangat sempurna karena tidak adanya ibu hamil yang reaktif terhadap sifilis tersebut, namun hal itu sebaiknya jangan dianggap remeh karena menurut Daili (2014), penyakit sifilis adalah penyakit kelamin yang bersifat kronis dan menahun walaupun frekuensi penyakit sifilis mulai menurun, tapi masih merupakan penyakit yang berbahaya karena dapat menyerang seluruh organ tubuh termasuk sistem peredaran darah, saraf dan dapat ditularkan oleh ibu hamil kepada bayi yang dikandungnya.

Pengaruh sifilis terhadap kehamilan sangat besar karena menyebabkan persalinan kurang bulan, kematian janin dalam rahim, atau bayi lahir dengan menimbulkan kecacatan. Oleh Karena itu, setiap ibu hamil sangat dianjurkan untuk memeriksakan kesehatan janin yang dikandungnya. Karena pengobatan yang cepat dan tepat dapat menghindari terjadinya penularan penyakit dari ibu ke janin.

Selain itu pengetahuan Ibu Hamil tentang HIV ternyata sangat mempengaruhi proses penularan HIV kepada bayi dan bagaimana kelanjutan kesehatan ibu dan anak, seperti penelitian dari Nuraeni dkk (2013) yang melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS dan VCT dengan Sikap Terhadap Konseling Dan Tes HIV/AIDS Secara Sukarela Di Puskesmas Karangdoro Semarang yang menemukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang HIV dengan sikap ibu kedepannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Rapid test yang dilakukan selama 1 tahun terakhir dapat dibuktikan bahwa sikap pengetahuan serta kemauan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan sifilis sangat baik dikarenakan tidak terdapat hasil Reaktif pada sampel tersebut. Hasil reaktif dapat kita lihat apabila terdapat garis 2 pada area control (C), namun pada jumlah sampel yang telah dilakukan selama 1 tahun yakni pada tahun 2024 sebanyak 35 kotak rapid-test menunjukkan hasil yang sama yaitu non reaktif.

Hal ini perlu kita jaga, agar terus memberikan perhatian khusus kepada ibu hamil dan si bayi dari penyakit menular seksual sifilis. penyakit sifilis adalah penyakit kelamin yang bersifat kronis dan menahun walaupun frekuensi penyakit sifilis mulai menurun, tapi masih merupakan penyakit yang berbahaya karena dapat menyerang seluruh organ tubuh termasuk sistem peredaran darah, saraf dan dapat ditularkan oleh ibu hamil kepada bayi yang dikandungnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akila, N., Mahmud, N. U., & Sartika. (2024). Determinan perilaku ibu hamil terhadap pemeriksaan triple eliminasi (HIV, sifilis, hepatitis B) di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 5(5), 708–716.
<https://doi.org/10.33096/woph.v5i5.1982>
- Faradila, F., Shafriani, N. R., & Martuti, S. (2023). Gambaran hasil pemeriksaan sifilis pada ibu hamil di Puskesmas Urimessing Kota Ambon Provinsi Maluku tahun 2020–2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i3.31997>
- Fitrianingsih, Suparyati, T., & Lestari, E. A. (2022). Gambaran hasil pemeriksaan sifilis pada ibu hamil di Puskesmas Tirto II Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Medika Husada*, 2(1), 7–12.
- Fitrianingsih. (2020). Gambaran hasil pemeriksaan sifilis pada ibu hamil di Puskesmas Tirto II Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Medika Husada*, 2(1), 7–12.

- Kitong, A., Makalew, L. A., & Sumampouw, J. E. (2022). Gambaran hasil pemeriksaan sifilis pada ibu hamil dengan metode immunochromatography di Puskesmas Pitu Kabupaten Halmahera Utara. *Indonesian Journal of Medical Laboratory Technology*, 1(1), 27–30. <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/ijmlt/article/view/1673>
- Mongan, E. A. (2019). Pemeriksaan infeksi menular seksual (IMS) pada ibu hamil di Puskesmas Kotaraja Kota Jayapura Papua. *Global Health Science*, 4(2), 59–63.
- Putri, G. R., Bimantara, A., & Rahma, N. (2023). Analisis prevalensi sifilis berdasarkan pemeriksaan Treponema Pallidum RAPID (TP-RAPID). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 15(2).
- Rahmadhanti, G. D., Fitriana, F., & Wittiarika, I. D. (2023). Gambaran kejadian penyakit menular seksual dalam pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di Sidoarjo. *Klinikal Sains: Jurnal Analisis Kesehatan*, 12(1).
- Renaldo, A. R. (2022). *Analisis kelengkapan data triple eliminasi tes (HIV, sifilis, dan hepatitis B) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Panjang Bandar Lampung tahun 2022* [Skripsi, Universitas Malahayati].
- Sari, I. P. (2021). Secondary syphilis during pregnancy: The importance of screening and management. *e-journal.unair.ac.id*, 145–149.
- Solikhah. (2024). Skrining bank darah untuk pemeriksaan sifilis di Kelurahan Pasalakan Kecamatan Sumber. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(6), 2746–2755.